



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ)

Muhammad Hakiki¹, Arisman Sabir², Rani Kartika³, M.Iqbal Al-ihsan⁴
Prodi Pendidikan Teknologi Informasi, STKIP Muhammadiyah Muara Bungo¹²³
Email: qiqi.lubis7@gmail.com¹, arismansabir173@gmail.com²,
ranikartika071@gmail.com³, Muhaiqbalihsan@gmail.com⁴

ABSTRAK

Hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar simulasi digital kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo, semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Bungo pada bulan Maret sampai April. Pengambilan data sampel di lakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, dimana populasi dalam penelitian ini siswa kelas X TKJ yang berjumlah 31 orang TKJ 1 dan 31 orang TKJ 2. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TKJ 2 sebagai kelas *eksperimen* dan kelas X TKJ 1 sebagai kelas *control*. Berdasarkan hasil penelitian, maka rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar (81.81), sedangkan pada kelas kontrol (72.90) dari uji analisis data didapatkan bahwa data normal dan homogen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t, hasil pengujian pada taraf signifikansi α 0.05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai t_{hitung} (5.623) dan t_{tabel} (2.000) sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.623 > 2.000$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *explicit instruction* terhadap hasil belajar simulasi digital kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo.

Kata Kunci : Model Pembelajaran; *Explincit-Instruction*; Hasil Belajar.

ABSTRACT

Learning outcomes are influenced by several factors, one of which is a method of learning. This study aims to determine the effect of learning model Explicit Instruction on learning outcomes digital simulation class X computer engineering and network in SMKN 1 Bungo second semester of academic year 2020/2021. This research is a quantitative research with this type of Experimental research. This research conducted in SMKN 1 Bungo in March to April. Sample data collection is done by using the technique Random Sampling, where the population in this study student grade X TKJ 1 totaling 31 people and 31 people TKJ 2 as a Experimental class and class TKJ 1 as the control class. Based on the results of the study, the average student learning outcomes of experimental in class (81.81), while the control class (72.90). From the analysis of the test data to obtain Normal data and Homogeneous. Data analysis techniques used in this research is the t-test, The results of the test at significance level α of 0.05 (95% confidence level) obtained $t_{value}=5.623$ and $t_{table}=2.000$ thus $t_{value} > t_{table}$ ($5.623 > 2.000$), then H_0 is rejected and H_a is accepted. Thus, the conclusion that there is a significant and positive affect on learning model explicit instruction learning model influence on the results of class x digital simulation study computer engineering and network in SMK N 1 Bungo.

Keywords: Cooperative Learning Model; *Explicit-Instruction*; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak peradaban bangsa

yang bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini memiliki tujuan mengembangkan potensi diri peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II pasal 30 yang menerangkan sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Menciptakan siswa yang berkualitas sesuai Pasal 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan keberhasilan dari suatu kegiatan belajar mengajar dan keberhasilan seluruh komponen sekolah dalam memberikan tahapan ataupun proses pemberian pengalaman yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, ini berarti capaian keberhasilan siswa dalam menerima ajaran tentang ilmu pengetahuan dari seorang pengajar (guru) untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar merupakan penilaian dari apa yang diterima oleh siswa sesuai dengan pembelajaran terhadap suatu ilmu pengetahuan, atau dengan kata lain hasil belajar menjelaskan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar yang diketahui melalui poin nilai, pernyataan, pemahaman ataupun kesanggupan merefleksikan ilmu yang diperoleh secara benar (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021).

Hasil belajar dipengaruhi faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan model yang digunakan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran (Hakiki, M. 2020). Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu

pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dengan hasil atau output dari siswa (Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. 2022). Model pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Salah satu model pembelajaran yang dilakukan penulis adalah model *explicit instruction* yaitu sebuah *methodology* terstruktur, sistematis dan efektif untuk mengajarkan keterampilan akademis, model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara interen sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Model ini membimbing siswa melalui proses pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dasar pemikiran untuk mempelajari keterampilan sebuah keterampilan baru serta didukung dengan umpan balik praktek sampai independen penguasaan telah dicapai.

Berdasarkan pengamatan, proses belajar mengajar dengan masih terfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya siswa mudah bosan tidak memperhatikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa sangat diperlukan karena suasana kelas yang aktif dan kondusif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

berpikir secara sistematis, dan memperluas wawasan siswa. beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang diberikan oleh guru. Model ceramah menjadikan siswa bersifat pasif, sehingga siswa hanya menerima dan memahami pembelajaran melalui buku catatan. Mengakibatkan siswa kurang aktif atau antusias mengikuti pembelajaran sehingga suasana dan belajar menjadi membosankan.

SMK Negeri 1 Bungo merupakan suatu institusi pendidikan formal yang saat ini, guru diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, kreatif dan mampu bersaing pada dunia industri, salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebagai *Preliminary survey* (Survei Awal) dengan beberapa siswa kelas X program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 1 Bungo tentang pembelajaran simulasi digital (sinding) diperoleh informasi bahwa beberapa siswa yang merasa tidak puas dengan proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut antara lain: proses penyampaian materi yang kurang menarik, materi pelajaran sulit dimengerti, kurang menguasai materi, situasi belajar di kelas membosankan, hanya terfokus pada guru dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matapelajaran Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 1 Bungo, peneliti memperoleh informasi bahwa masih terdapat kekurangan atau permasalahan pada

matapelajaran simulasi digital kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) tentang hasil belajar siswa. Dimana siswa dinilai masih merasa bosan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dikarenakan guru yang kurang memberikan inovasi pada proses pembelajaran, dan cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa sering tidak fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 1 Bungo, terdapat berbagai ketimpangan dalam pembelajaran terutama pada matapelajaran simulasi digital karena matapelajaran ini sangat erat kaitannya dengan praktikum. Matapelajaran simulasi digital kelas X Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) pada dasarnya mengajarkan tentang keterampilan menggunakan komputer untuk mengolah data dan informasi, penggunaan software dan aplikasi serta jaringan computer komunikasi data. Dengan demikian siswa dituntut untuk terampil dalam penggunaan komputer contohnya mengetik, browsing internet mengenali perangkat-perangkat dan menggunakan secara baik dengan memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sekaligus dalam kemampuan aspek berfikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dalam pemanfaatan informasi.

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 1 Bungo, hasil belajar siswa pada mata diklat simulasi digital belum lagi mencapai hasil belajar yang diharapkan, tentunya berdasarkan hal ini dapat dinilai dari nilai ujian semester siswa yang masih di bawah standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Semester Ganjil Mata Diklat Simulasi Digital Kelas X TKJ SMK N 1 Bungo Tahun Ajaran 2021/2022.

Jurusan Kelas	Siswa	KKM Nilai < 75		KKM Nilai ≥ 75	
		Siswa	Persentasi	Siswa	Persentasi
X TKJ 1	31	21	67.74%	10	32.26 %
X TKJ 2	31	16	51.61%	15	48.39%

Sumber: Nilai mata pelajaran diklat simulasi digital pada jurusan TKJ SMK Negeri 1 Bungo.

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa persentasi rata-rata nilai ujian semester siswa belum mencapai standar nilai yang ditargetkan,

siswa kelas X TKJ 1 hanya 33% yang memenuhi KKM dan yang tidak memenuhi KKM sebanyak 67 %, begitupun nilai ujian semester Siswa

kelas X TKJ 2 48% yang memenuhi KKM dan sementara yang tidak memenuhi KKM sebanyak 52%.

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti merasa penting untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pelajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif. Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas (Sugiyono, 2014).

Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah *true kspersen* dengan desain penelitian *Posttes-only Control Design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok setelah diberi perlakuan selanjutnya diberikan tes untuk mengukur hasil belajarnya. Penelitian *true eksperimen* menggunakan seluruh subjek dalam kelompok belajar (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*), dengan menggunakan subjek penelitian yang diambil secara acak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar TKJ kelas X yang diajarkan dengan menggunakan metode *Explicit Intruccion* di SMK Negeri 1 Bungo, sehingga subyek penelitian dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen murni (*True Experiment*).

Teknik pengambilan sampel *probabilitiy* sampling, teknik pengambilan sampel ini untuk memberikan peluang

yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada teknik *probabilitiy* sampling, sampel yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling.

Teknik pengambilan sampel *probabilitiy* sampling merupakan cara pengambilan sampel dari jumlah anggota 31 orang dari tiap lokal dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi homogen (sejenis). Hal ini dilakukan karena sampel-sampel tersebut memiliki nilai rata-rata kelas yang hampir sama. Bagi kelas yang mendapatkan gulungan kertas kelas kontrol, maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas kontrol, dan bagi kelas yang mendapatkan gulunga kertas kelas eksperimen, maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini kelas X TKJ 1 ditetapkan sebagai kelas *eksperimen* dan X TKJ 2 sebagai kelas *kontrol*.

Sugiyono (2014) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehinggadiperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab pembelajaran *Explicit Instruction*. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bungo pada mata pelajaran simdig.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu dengan mengambil nilai hasil belajar TKJ sebelumnya pada kelas X SMK Negeri 1 Bungo tahun ajaran 2020/2021. Pengumpulan data primer yaitu, tes adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Instrumennya dapat berupa soal-soal tes. Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar TKJ.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan

dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, seperti data jumlah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Bungo pada mata pelajaran Simdig. Pengumpulan data sekunder yaitu:

1. Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.
2. Dokumentasi
Teknik ini merupakan pengukuran data dengan cara mengambil dokumen yang ada seperti arsip guru, data nilai siswa, agenda harian dan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang dipilih secara random atau acak diperoleh dua kelas sampel yaitu kelas X TKJ 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TKJ 1 sebagai kelas kontrol. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen adalah metode pembelajaran *Explicit Instruction* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu ditentukan pokok bahasan yang akan diajarkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan kepada kedua kelas sampel. Pokok bahasan yang dipilih adalah Presentasi Video dan Simulasi visual

Adapun jadwal pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

A. Pembelajaran Menggunakan *Explicit Instruction*

Langkah pertama dalam menggunakan metode pembelajaran *Explicit Instruction* dalam penelitian ini adalah guru mengkondisikan siswa dan membuka pelajaran dengan memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Untuk mengingatkan siswa, guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menjelaskan

materi secara singkat, pada pertemuan pertama guru mendemonstrasikan Presentasi video untuk branding dan marketing, selanjutnya memperkenalkan cara dan langkah-langkah Model Pembelajaran *Explicit Instruction*.

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa
Pada awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran khusus, memberi informasi tentang latar belakang pembelajaran, memberi informasi mengapa pembelajaran itu penting, dan mempersiapkan siswa baik secara fisik maupun mental untuk memulai pembelajaran.
 2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
Guru berperan sebagai model dengan mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan secara benar, Guru menyajikan informasi secara bertahap selangkah demi selangkah sesuai struktur dan urutan yang benar.
 3. Membimbing pelatihan
Guru memberikan bimbingan dan pelatihan awal agar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sedang diajarkan.
 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (Umpan balik)
Guru melakukan pengecekan apakah siswa dapat melakukan tugas dengan baik, apakah mereka telah menguasai pengetahuan atau keterampilan dan selanjutnya memberi umpan balik yang tepat.
 5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.
Guru menyediakan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan latihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi yang lebih kompleks atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- #### B. Pembelajaran Menggunakan Metode Konvensional
- Langkah pertama dalam menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah guru membuka pembelajaran dengan salam, mengkondisikan siswa, pembacaan

doa dan mengabsensi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi.

Langkah kedua guru menyampaikan materi akan dipelajari kepada siswa secara ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada siswa. Langkah ketiga setelah siswa selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, guru meminta beberapa orang siswa untuk menyampaikan hasil tugas didepan kelas.

Langkah keempat setelah beberapa orang siswa selesai menyampaikan hasil tugas didepan kelas, guru menjelaskan kembali secara ringkas mengenai tugas yang dianggap sulit oleh siswa.

Sebelum soal-soal digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu soal diujicobakan kepada siswa kelas XI TKJ yang bukan sampel untuk mengetahui validitas tes dari instrumen penelitian. Dari 35 soal yang diujicobakan diperoleh 25 soal yang valid dengan membandingkan nilai rpbj dan rtabel. Jika $r_{pbj} > r_{tabel}$ maka item tes dinyatakan valid. Selanjutnya, seluruh butir soal diuji reliabilitasnya dengan menggunakan uji product moment diperoleh $r_{11} = 1.024$, karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka tes secara keseluruhan dinyatakan memiliki reliabel sangat tinggi. Seluruh soal yang valid diuji tingkat kesukaran dan daya pembeda. Untuk uji daya beda dari 35 soal yang valid terdapat 25 soal yang daya bedanya baik sekali dan 7 soal yang daya bedanya baik. Jadi, seluruhnya terdapat 25 soal yang memenuhi kriteria syarat soal yang baik. Dilihat dari validitas soal, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda dan keputusan soal yang digunakan untuk tes hasil belajar adalah sebanyak 25 soal.

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa dan kelas control dengan jumlah 31 siswa. Secara ringkas nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada table 2

Tabel 2. Nilai Statistik Pemusatan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	31	31
2	Jumlah Nilai	2536	2260
3	Mean (rata-rata)	81.81	72.09
4	Median	87	72
5	Modus	80	72
6	Nilai Maksimum	96	88
7	Nilai Minimum	68	60
8	Range	28	28
9	Interval	6	6
10	Panjang Kelas Interval	5	5
11	Varians	41.58	38.09
12	Standar Deviasi	6.353	6.172

Hasil belajar kelas eksperimen dari 31 responden dimana dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh 96 dan Minimum 68, berada pada interval (k) 6 dan panjang kelas interval 5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hitung (M) untuk kelas eksperimen adalah 81.81 untuk Median (Me) adalah 87, untuk Modus (Mode) adalah 80, dimana varians untuk kelas eksperimen adalah 41.58 dan pada standar deviasi.

Hasil belajar kelas kontrol dari 31 responden dimana dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh 88 dan Minimum 60, berada pada interval (k) 6 dan panjang kelas interval 5. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hitung (M) untuk kelas kontrol adalah 72.09, untuk Median (Me) adalah 72, untuk modus (Mode) adalah 72, dimana varians kelas kontrol adalah 38.09, dan pada standar deviasi (Sd) kelas control sebesar 6.172.

1. Data Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Data yang dianalisis, diperoleh dari tes hasil belajar siswa mata Simulasi digital (Simdig) yang diberikan pada kelas eksperimen dan pada kelas control dilakukan perlakuan yang berbeda. Dimana untuk kelas eksperimen jumlah siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction. adalah sebanyak 31 orang atau pada satu

kelas.

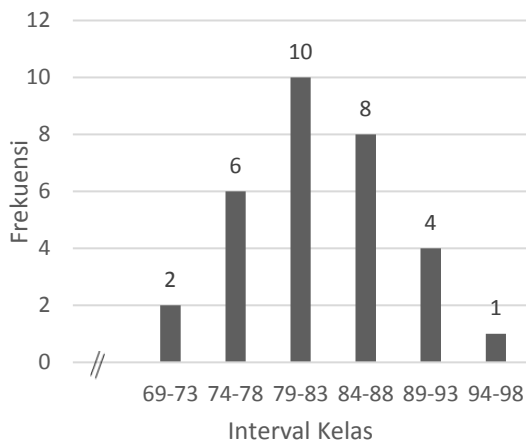
Berdasarkan hasil data penelitian maka disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen yang dapat dilihat pada table 3 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kelas eksperimen				
Interval Skor	Nilai Tengah (x)	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
69 - 73	71	2	6.45	6.45
74 - 78	76	6	19.35	25.81
79 - 83	81	10	32.26	58.06
84 - 88	86	8	25.81	83.87
89 - 93	91	4	12.90	96.77
94 - 98	96	1	3.23	100.00
Jumlah		31	100.00	

Hasil analisis table 3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi absolut belajar paling banyak berada pada interval skor 10 pada rentang interval kelas 79 – 83 yaitu pada presentase 32,26 %.

Berdasarkan tabel 3, dapat digambarkan grafik frekuensi perbandingan hasil belajar kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kelompok Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Dari gambar 1, diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi berada pada kelas interval 78 - 83 dengan frekuensi sebesar 10 orang siswa atau sebesar 32,26 %.

2. Data Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Data yang dianalisis diperoleh dari tes hasil belajar siswa mata pelajaran

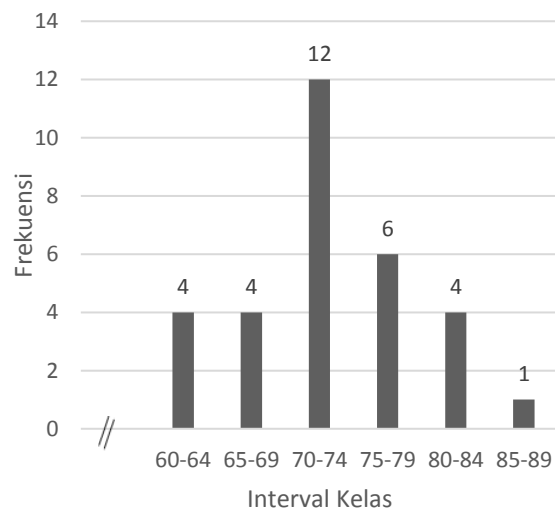
Simulasi digital (Simdig) yang diberikan pada kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Dimana untuk kelas kontrol jumlah siswa yang belajar dengan tanpa menggunakan model pembelajaran Explicit Instruction adalah sebanyak 31 orang atau pada satu kelas.

Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan control dilakukan perlakuan berbeda, agar mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil data penelitian maka disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas control yang dapat dilihat pada tabel 4 dibawan ini:

Tabel 4. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas Kontrol

Kelas Kontrol				
Interval Skor	Nilai Tengah (x)	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60 - 64	62	4	12.90	12.90
65 - 69	67	4	12.90	25.81
70 - 74	72	12	38.71	64.52
75 - 79	77	6	19.35	83.87
80 - 84	82	4	12.90	96.77
85 - 89	87	1	3.23	100.00
Jumlah		31	100.00	

Hasil analisis table 4 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi belajar paling banyak berada pada interval skor 12 pada rentang interval kelas 70 – 74 yaitu pada presentase 38,71 %. Berdasarkan tabel tabel 11, dapat digambarkan grafik frekuensi perbandingan hasil belajar kelas kontrol sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Kelompok Skor Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari gambar 2, diperoleh gambaran bahwa interval jawaban tertinggi berada pada kelas interval 70 - 74 dengan frekuensi sebesar 8 orang siswa atau sebesar 38, 71 % .

Berdasarkan tabel 10 Dan tabel 11, untuk hasil belajar pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen (81.81) dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol (72,90), dimana nilai rata-rata yang diperoleh antara kelas eksperimen dan control terdapat perbedaan yang dekat. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah

diberikan perlakuan adalah memiliki rata-rata hasil belajar yang berbeda secara signifikan. Dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Uji normalitas dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penafsiran rata-rata dan simpangan baku. Pada analisis uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji normalitas yang dikenal dengan nama uji Liliefors. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas pada kedua sampel:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Liliefors Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelas	N	α	L_t	L_0	Perbandingan
Eksperimen	31	0.05	0.159	-0.003	Lo < Lt
Kontrol	31		0.159	-0.014	Lo < Lt

Berdasarkan uji liliefors kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa $L_0 < L_t$, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Nilai L_{tabel} diambil dari tabel nilai kritis L untuk uji liliefors, dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan taraf kepercayaan 95%. Dari pengolahan data hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal, maka prasyarat uji analisis selanjutnya dapat dilaksanakan yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus Homogenitas yang digunakan adalah uji F, yaitu:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Secara rinci data uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Homogenitas Sampel

Kelas	N	dk	α	F_h	F_t	Perbandingan	Ket
Eksperimen	31	30	0.05	1.060	1.84	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Varians Homogen
Kontrol	31	30					

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $(dk) = n-1$ pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka penelitian ini $n-1$ ($31 - 1 = 30$). Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka data tidak homogen, sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka data homogen. Nilai F_{hitung} sebesar 1,060 dan F_{tabel} 1,84. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel}$, yang berarti dapat dinyatakan bahwa dua kelompok yang diuji bersifat homogen. Secara rinci perhitungan nilai F_{hitung} .

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan kemudian dilanjutkan dengan pengujian t-tes untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan untuk nilai kedua kelompok. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok.

Berikut ini digambarkan pengolahan data dengan menggunakan ttest pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	X	S	dk	th	tt	Kesimpulan
Eksperimen	31	81.81	6.353	60	5.6	2.0	H _a Diterima
Kontrol	31	72.90	6.172		23	00	

Hasil pengujian pada taraf signifikansi α 0.05 (taraf kepercayaan 95%) dan $dk=n_1+ n_2 - 2 = 60$ dengan $t_{hitung} = 5.623$ dan $t_{tabel} = 2.000$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.623 > 2.000$), Maka H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Berdasarkan data diatas maka pengujian hipotesis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

H₀ = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo
H₁ = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dimana pada kelas eksperimen yang diberi pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* maka diperoleh rata-ratanya adalah 81,81 sedangkan siswa yang tidak diberi pengajaran menggunakan model konvensional rata-ratanya adalah 72.90. Pada pengujian normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} -0,003$ lebih kecil dari L_{tabel} 0,159 untuk α 0,05, dan kelas kontrol $L_{hitung} -0,014$ lebih kecil dari L_{tabel} 0,159 untuk α 0,05, maka data kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada pengujian homogenitas data dari kedua kelompok diperoleh hasil $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,060 < 1,840$ maka kedua kelompok memiliki varians yang homogen untuk α 0,05. Sedangkan, pada pengujian hipotesis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk α 0,05 yaitu $5,623 > 2,000$. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model

pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Simulasi Digital Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Bungo Tahun Pelajaran 2020/2021. Dimana analisa data dilakukan dengan menggunakan Ms. Excell 2007.

Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* ternyata lebih berpengaruh terhadap hasil belajar simulasi digital (Simdig) secara signifikan dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Sa'dun. 2010. *Penelitian Tindakan kelas*. Yogyakarta: Cipta Media.

Anas, Muhammad. 2020. *Mengenal Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Gramedia.

Djamarah.2020.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hakiki, M. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Guruplk Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.

Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.

Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Matakuliah Profesi Kependidikan Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 182-189.

Iskandar, Dadang, dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ibya Media.

Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sefriani, R., Sepriana, R., Radyuli, P., & Hakiki, M. (2022). Android-Based Blended Learning Media for Computer Maintenance Lectures. *Journal of Education Technology*, 6(1).

Sumiharsono, Rudi M dan Hisbiyatul Hasanah. (Ed). 2017. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: Pustaka Abadi.

Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.